

APLIKASI FOTOGRAFI MAKANAN PADA BERBAGAI PANDUAN WISATA KULINER KHAS KABUPATEN PEMALANG

Rifda Amalia Susanti ✉

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords: Pemalang; Food
Photography; Culinary
Tourism; Regency
Promotion*

Abstrak

Penulis membuat perancangan media promosi dalam bentuk media tercetak yang bertujuan untuk menjembatani informasi yang ditujukan kepada masyarakat khususnya wilayah Pemalang. Secara garis besar proses pembuatan proyek studi ini melalui empat tahap yang meliputi: (1) tahap persiapan (penelitian, penentuan sasaran khalayak, dan strategi media); (2) persiapan memotret makanan; (3) memotret makanan; (4) mendesain media panduan wisata kuliner. Dalam proses pembuatannya, penulis menggunakan pendekatan fotografi makanan dan *food styling* untuk menghasilkan foto yang lebih menarik dan lebih menggugah selera bagi yang melihatnya. Program yang digunakan sebagai penciptaan desain adalah *Adobe Photoshop CS6* dan *CorelDraw X4*. Setelah desain sudah siap cetak, kemudian di-*print out* dalam berbagai media seperti kertas *ivory*, dan *CTS*. Proyek studi ini menampilkan 15 fotografi makanan khas Pemalang. Foto ini kemudian diaplikasikan ke dalam media tercetak, yang meliputi katalog, kalender meja, agenda, yang masing-masing dengan 2 alternatif desain, 1 *leaflet*, 1 kalender meja dan 1 *booklet*.

Abstract

The author made a design of a media campaign in the form of printed media that aims to bridge the information aimed at particular communities Pemalang region. Broadly speaking, the process of making this study project through four stages which include: (1) preparation (research, audience targeting and media strategies); (2) photographing food preparation; (3) photographing food; (4) designing culinary tour guide media. In the manufacturing process, the authors use the approach to food photography and food styling to produce images more interesting and more tempting to the viewer. Programs that are used as design creation is Adobe Photoshop CS6 and CorelDraw X4. Once the design is ready to print, then the print-out in a variety of media. This study project featuring 15 photographic Pemalang foods. These photos are then applied to the printed media, which includes catalogs, desk calendars, agendas, each with two alternative designs, 1 leaflet, 1 desk calendar and 1 booklet.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-7516

PENDAHULUAN

Kuliner khas merupakan pencerminan beragam budaya dan tradisi yang berasal dari suatu daerah yang memegang peran penting dalam kebudayaan suatu masyarakat. Secara khusus kuliner tradisional merupakan bagian dari budaya masyarakat, sebab hampir di setiap sub-etnis yang ada di Indonesia memiliki kuliner khas. Kuliner khas juga mencerminkan sejarah dan budaya serta mampu menjadi daya tarik. Kuliner ini dianggap sebagai ekspresi masyarakat dan cara hidupnya. Bentuknya pun bervariasi, baik sebagai makanan pokok ataupun selingan. Umumnya kuliner khas daerah ini diolah dari resep yang sudah dikenal masyarakat setempat dengan bahan-bahan yang diperoleh dari sumber lokal yang memiliki citarasa yang sesuai dengan selera setempat (Pusat Pengembangan Teknologi Pangan, 2002)

Sebagaimana diketahui bahwa makanan tidak hanya penting untuk pemenuhan gizi dan mempertahankan kesehatan secara optimal, akan tetapi makanan memiliki fungsi sosial, budaya, politik dan ekonomi. Aneka ragam kuliner dan jenis kuliner yang dikonsumsi masyarakat tidak hanya dipengaruhi faktor lingkungan kehidupan, melainkan faktor sosial-budaya seperti adat istiadat, agama, suku bangsa maupun kepercayaan.

Berbagai jenis kuliner yang dihasilkan suatu daerah dapat dipakai sebagai salah satu ukuran tingginya kebudayaan dari daerah yang bersangkutan. Makanan tidak hanya sebagai sarana untuk mempertahankan hubungan antar manusia tetapi dapat pula dijual dan dipromosikan untuk mendukung kepentingan pariwisata.

Pengembangan program pariwisata selalu terkait dengan produk kuliner, karena makanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, pariwisata tidak dapat terlepas dari masalah kuliner dan bahkan kuliner dapat digunakan sebagai salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Pemalang merupakan suatu kabupaten di Pantura yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Pemalang dikenal oleh masyarakat

karena keindahan alamnya, baik itu keindahan pantai maupun pegunungan. Masing-masing memiliki daya tariknya tersendiri bagi wisatawan lokal dan luar daerah. Selain wisata alam dan bahari, Pemalang juga memiliki wisata kuliner yang sangat beragam. Namun karena kurangnya promosi dari pemerintah kabupaten Pemalang, khususnya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang membuat kuliner khas ini kurang terekspos masyarakat luas. Padahal banyak sekali kuliner-kuliner dari pelosok daerah yang dapat memberikan kontribusi baik dari sektor perekonomian maupun pariwisata.

Pemerintah kabupaten Pemalang dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Pemalang sudah berupaya mempromosikan makanan khasnya berupa katalog dan *booklet*, namun respon masyarakat terhadap media promosi masih rendah. Masyarakat berpendapat bahwa bentuk katalog terlalu besar, desainnya kurang menarik dan informasi kuliner yang dimuat kurang lengkap.



Bentuk promosi media tercetak yang dikeluarkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang dari segi bentuknya terlalu besar, untuk *booklet* berukuran 21 cm x 29 cm, yang lebih menyerupai buku lembar kerja siswa dari pada sebuah *booklet* pariwisata. Sedangkan untuk katalog berukuran 9.5 cm x 16 cm jika dilipat, dan setelah dibuka menjadi ukuran 48 cm x 56 cm. Hal ini cukup menyulitkan wisatawan saat membuka katalognya yang terlalu besar, apalagi pada saat perjalanan. Penempatan gambar dan teksnya terlalu kecil sehingga terkesan ruwet dan sesak. Komposisi kurang bervariasi, pemilihan warna yang cenderung kusam. Selain itu informasi tentang makanan khasnya sendiri hanya dicantumkan 5 buah makanan saja, ditambah pengambilan gambarnya yang terkesan asal. Jelas ini sangat tidak efektif untuk membuat masyarakat tertarik untuk mencobanya.

Oleh sebab itu penulis ingin bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Pemalang untuk mengolah kembali media promosi, dalam hal ini panduan khusus wisata kuliner khas kabupaten Pemalang yang lebih menarik, yang sekiranya dapat membuat masyarakat tertarik untuk mencobanya.

Selain mencoba membuat kembali desain panduan wisata dalam media tercetak yang lebih menarik, penulis juga mencoba menata kembali makanan-makanan khas kabupaten Pemalang agar tidak terkesan asal dalam pengambilan gambar. Dengan menggunakan fotografi makanan dan *food styling*, diharapkan akan menghasilkan suatu gambar yang menarik, di mana orang ingin mencoba makanan-makanan tersebut hanya dengan melihat gambarnya saja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka Proyek Studi ini berjudul *Aplikasi Fotografi Makanan Pada Berbagai Panduan Wisata Kuliner Khas Kabupaten Pemalang*.

METODE

Media dan Teknik Berkarya

Alat yang digunakan terdiri dari kamera Nikon D5000 dan lensa Nikkor 18-55mm, *tripod*, *softbox*, reflektor, aneka properti seperti piring,

mangkok, gelas, sendok, kain putih untuk *background*, buku, serbet, dan *tissue*. Perangkat lunak yang digunakan terdiri dari Adobe Photoshop CS6 dan CorelDraw X6.

Teknik berkarya Dalam memotret kuliner khas kabupaten Pemalang digunakan teknik memotret dengan cara *close up*. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pemotretan yang diharapkan, seperti menampilkan detail dan tekstur dari makanan tersebut.

Penataan makanan di sini juga dilakukan agar makanan tersebut terlihat menarik. Proses pengambilan foto lebih diutamakan menggunakan cahaya alami dari sinar matahari, namun apabila kurang terang maka digunakan *softbox* untuk mendapatkan cahaya yang maksimal.

Untuk membuat desain media promosi wisata kuliner khas kabupaten Pemalang, digunakan teknik cetak *print out* dan *digital printing* untuk menghasilkan gambar yang besar dengan keakuratan warna yang baik. Proses penyimpanan file dengan format JPEG.

Foto-foto makanan diolah dengan program Adobe Photoshop CS4 untuk menyempurnakan gambar dan memberikan efek-efek yang diharapkan. Sedangkan CorelDraw X4 digunakan untuk menata *layout*.

Proses Berkarya

Dalam pembuatan aplikasi fotografi makanan pada panduan wisata kuliner khas kabupaten Pemalang melalui beberapa tahapan, antara lain penetapan tujuan karya, studi kepustakaan, observasi dan penentuan objek, persiapan memotret, proses memotret, dan proses *layout*.

Tahap ini dilakukan untuk melengkapi referensi bagi penulis, antara lain *website*, majalah, buku desain grafis, bentuk-bentuk *digital printing*, buku fotografi makanan, pemotretan objek, serta artikel-artikel yang berkaitan dengan kuliner khas kabupaten Pemalang.

Observasi dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang guna mendapatkan data-data yang diperlukan, seperti mengetahui apa saja kuliner khas kabupaten Pemalang dan dimana alamatnya. Setelah

mendapatkan alamatnya, penulis mendatangi langsung para pembuat atau penjual kuliner khas tersebut dan melakukan wawancara dan mengabadikannya dengan kamera.

Persiapan sebelum melakukan pemotretan antara lain menentukan obyek yang dipotret. Dalam hal ini penulis membeli beberapa *sample* kuliner khas kabupaten Pemalang, kemudian menatanya kembali di atas piring atau mangkok, dan dihias sedemikian rupa dengan menambahkan beberapa properti agar menarik.

Memotret makanan paling bagus pada selepas matahari terbit sampai maksimal jam 8 atau 9, tergantung cuaca dan kondisi alam masing-masing, karena sinar matahari paling lembut dan putih terjadi pada pagi hari. Apabila cahaya matahari belum cukup terang, maka dipergunakan *softbox*.

Dalam pemotretan, makanan ditata dengan teknik *food styling* agar tampilan lebih menarik, kemudian makanan difoto dengan memperhatikan *exposure*-nya. Foto yang diperoleh merupakan hasil awal yang selanjutnya akan diproses lebih lanjut untuk mendapatkan gambar yang sesuai dengan desain yang akan disajikan.

Proses *layout* merupakan proses perancangan atau penyusunan desain, dan pada proses ini akan dilakukan seleksi terhadap foto yang diperoleh pada proses sebelumnya sebelum dilakukan penataan pada desain untuk media promosi potensi pariwisata. Subyek utama dari desain yang dirancang adalah hal-hal yang berhubungan dan yang mendukung promosi wisata kuliner khas kabupaten Pemalang yang meliputi keterangan kulinernya, peta lokasi, sampai harga.

Setelah selesai proses *layout*, proses selanjutnya adalah konsultasi dengan dosen pembimbing, dan apabila desain jadi telah disetujui, dilanjutkan dengan mencetak karya dan pelaksanaan pameran.

Strategi media merupakan strategi penyebarluasan media sehingga sampai kepada masyarakat sasaran. Melalui penyebarluasan ini diharapkan manfaat dan latar belakang penciptaan panduan wisata dapat sampai kepada pengguna. Alternatif pertama adalah

bekerjasama dengan biro-biro pariwisata yang ada di Pemalang. Kemudian produk panduan wisata juga ditempatkan di hotel dan penginapan di kabupaten Pemalang.

Analisis khalayak sasaran dilakukan sebagai acuan dalam proses berkarya. Hal-hal yang didasari oleh karakteristik sasaran yang akan digunakan dalam media akan sesuai sehingga pesan dapat dikomunikasikan dengan baik dan efektif kepada sasaran.

Berdasarkan faktor demografi, panduan wisata kuliner khas kabupaten Pemalang yang dirancang diperuntukkan masyarakat umur 13 hingga 60 tahun, baik perempuan ataupun laki-laki sebagai khalayak sasaran. Dari segi pendidikan dan pekerjaan, pelajar SMP, SMA, mahasiswa, guru, wiraswasta, karyawan dan lain sebagainya.

Secara geografis khalayak sasaran dari panduan wisata ini adalah semua orang dengan batasan yang telah dijelaskan pada aspek demografis di atas dan bertempat tinggal di kabupaten Pemalang dan sekitarnya. Namun tidak menutup kemungkinan akan ada wisatawan yang singgah atau berkunjung ke kabupaten Pemalang.

Secara psikografi khalayak sasaran dari panduan wisata kuliner ini adalah orang yang mempunyai gaya hidup tingkat menengah ke atas, karena tidak semua kuliner terjangkau dari segi ekonomi. Selain segi ekonomi, wisata kuliner kabupaten Pemalang ini juga merupakan lokasi yang cocok bagi orang yang mempunyai karakter dan hobi seperti pecinta kuliner maupun *travelling*.

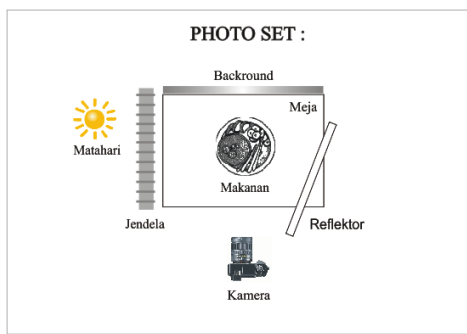
DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

Deskripsi dan analisis merupakan kegiatan membedah karya panduan wisata kuliner khas kabupaten Pemalang yang di dalamnya meliputi analisis 15 fotografi makanan, 1 logo wisata kuliner, 2 katalog, 1 *leaflet*, 1 *booklet*, 2 kalender meja, 1 kalender dinding, dan 2 buku agenda.

Karya fotografi diantaranya apem wanarata,



Judul : Apem Wanarata
 Exposure : f/4.8, 1/20 sec, ISO 200
 Kamera : Nikon D5000
 Skema pengambilan gambar:



Proses pengambilan foto tahu plethok, penulis menggunakan *background* kain putih bersih yang dipasang sampai menutupi meja. Makanan diletakkan di tengah antara jendela dan reflektor. Pencahayaan pada foto ini menggunakan cahaya alami dari matahari, sekitar pukul 09.30. Cahaya datang dari arah kiri makanan, sehingga dibutuhkan reflektor untuk menyeimbangkan cahaya sebelah kanan agar tidak gelap.

Penataan apem wanarata menggunakan piring saji bulat berwarna coklat, di bawahnya diberi alas serbet motif garis-garis dengan kombinasi warna coklat tua, kuning dan krem. Untuk properti tambahan, penulis menempatkan cangkir di sebelah kiri, dan daun pandan sebagai *background*.

Aplikasi fotografi makanan pada panduan wisata, dalam hal ini diaplikasikan ke dalam katalog.



Judul : Katalog Wisata Kuliner Kabupaten Pemalang 1

Media : Kertas CTS 150 gsm laminasi *doff*

Ukuran : 30 cm x 17,5 cm

Sumber gambar :

Foto hasil pemotretan penulis menggunakan kamera DSLR Nikon D5000

Logo Wisata Kuliner Pemalang (sumber: penulis)

katalog 1 ini hanya menampilkan kuliner khas dari Pemalang dengan cita rasa manis dan gurih. kuliner khas yang disajikan dalam katalog 1 ini berupa apem wanarata, manisan gandum, kacang kulit, ogel-ogel, kamir, kerupuk keyel, apem comal serta keripik buah. Daftar tersebut adalah jenis kuliner khas yang sangat cocok dijadikan oleh-oleh dari kabupaten Pemalang.

Dari segi desain yang disajikan, katalog 1 ini juga tersusun secara rapi, dengan tatanan vertikal objek foto disesuaikan dengan bidang. Warna yang dipilih adalah warna analogus hangat, berupa coklat kekuningan, hingga warna kuning muda. Terlihat juga pelengkap berupa *background* batik. *Background* batik yang terdapat pada bagian *cover* serta isi semakin menambah kekhasan kuliner dari tanah Jawa. Selain desain visual berupa foto dan warna, katalog memiliki desain lipatan pintu dengan arah bukaan berada di bagian belakang *cover*. Hal ini memberikan kenyamanan *audiences* dalam pengamatan foto dan informasi yang tersedia.

Aspek analisis karya meliputi spesifikasi, deskripsi dan analisis. Spesifikasi merupakan paparan yang meliputi nama judul, ukuran dan media yang digunakan. Aspek deskripsi merupakan paparan deskriptif tentang karya keseluruhan. Sedangkan aspek analisis meliputi berbagai hal yang berhubungan dengan teknis, estetis dan aspek komunikasi atau pesan.

PENUTUP

Simpulan

Tujuan dari pembuatan proyek studi ini adalah membuat berbagai desain tercetak yaitu meliputi logo, *booklet*, *leaflet*, katalog, kalender meja, kalender dinding, serta buku agenda, yang dapat digunakan sebagai panduan wisata. Untuk menghasilkan berbagai rancangan desain karya media tercetak yang estetis dan komunikatif perlu menerapkan disiplin ilmu dan ide serta konsep desain dalam proses yang dituntut secara kreatif.

Media tercetak merupakan bagian dari panduan wisata dari karya desain komunikasi visual yang terdiri dari berbagai macam bentuk dan fungsi. Media tercetak dipilih sebagai panduan wisata karena memiliki kelebihan-kelebihan, yaitu komunikatif, dapat menjangkau khalayak yang dituju, sangat praktis penggunaan dan penyebarannya, serta jangka waktu penggunaannya yang relatif panjang.

Pembuatan karya ini telah menghasilkan berbagai panduan wisata sebagai upaya mempromosikan kuliner khas kabupaten Pemalang. Selain itu, informasi yang terdapat pada panduan wisata ini sebagian telah tersampaikan kepada *target audience* meskipun masih dalam lingkup kecil di kabupaten Pemalang. Dengan bantuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, diharapkan nantinya penyebaran panduan wisata ini akan semakin luas dan menjangkau semua *target audience* sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan secara signifikan.

Saran

Saran yang ditujukan untuk beberapa pihak yang terkait dengan perancangan media promosi wisata kuliner khas kabupaten Pemalang sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan lembaga lain yang berkompeten di bidang pariwisata diharapkan dapat menjadikan panduan wisata tersebut sebagai alternatif alat penyebaran informasi mengenai wisata kuliner yang ada di kabupaten Pemalang, sehingga masyarakat yang awam akan menjadi tahu, serta dapat dijadikan referensi wisata kuliner oleh masyarakat.
2. Bagi masyarakat diharapkan karya ini dapat menjadi media alternatif untuk lebih mengenal kuliner khas di kabupaten Pemalang, serta ikut menjaga dan melestarikan warisan kuliner yang memang masih butuh perhatian penuh dari masyarakat demi peningkatan mutu pariwisata di daerah itu sendiri.
3. Bagi mahasiswa atau desainer penggunaan berbagai media dan program komputer dalam pembuatan bentuk promosi sangat berpengaruh pada hasil produk. Begitu pun dengan prinsip-prinsip estetis yang digunakan. Kekeliruan pada prinsip yang digunakan berakibat kurang menariknya desain produk yang ditampilkan. Dengan alasan tersebut, tidak menutup kemungkinan promosi tidak berjalan sesuai harapan. Oleh karena itu, penggunaan komponen alat dan bahan, serta prinsip estetis perlu dipelajari penerapannya pada berbagai desain produk, terutama sebagai fungsi promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Riana. 2012. *Food Photography for Everyone*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Buchari, Alma. 2006. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Djaslim, Saladin. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: PT. Linda Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ernayanti, dkk. 2003. *Ensiklopedi Makanan Tradisional di Pulau Jawa dan Pulau Madura*. Deputi bidang pelestarian dan pengembangan kebudayaan,

- asdep. Jakarta: Proyek pelestarian dan pengembangan tradisi dan kepercayaan.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Poerwadarminta, S. Wiji. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sachari, Agus. 1986. *Paradigma Desain Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sachari, Agus. 2005 *Pengantar Metode Penelitian Budaya Rupa dan Desain (Arsitektur, Seni Rupa, dan Kriya)*, Jakarta, penerbit Erlangga.
- Shimp, Terence, *Periklanan dan Promosi Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta, penerbit Erlangga, 2003.
- Sukarya, Deniek. 2009. *Kiat Sukses Deniek G. Sukarya dalam Fotografi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sulaeman, Amir Hamzah. 1981. *Teknik Kamar Gelap Untuk Fotografi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, Aryo. 2008. "Pembelajaran Mata Kuliah Fotografi 1". *Handout*. Jurusan Seni Rupa, Fakultas FBS, Unnes. Tidak dipublikasikan.
- Sunaryo, Aryo. 2008. "Nirmana 1". *Handout*. Jurusan Seni Rupa, Fakultas FBS, Unnes. Tidak dipublikasikan.
- Admin. 2012. *Food Photographer Indonesia*. Dalam <http://fotomakanan.com> Diakses pada tanggal 12 Desember 2012.
- Admin. 2012. *Fotografer Makanan*. <http://fotografermakanan.com> Diakses pada tanggal 12 Desember 2012
- Anonim. 2009. *Profil Kabupaten Pemalang*. Dalam <http://www.pemalangkab.go.id> Diakses pada tanggal 26 November 2012
- Anonim. 2013. *Menciptakan Hidangan Lebih Hidup dengan Food Photography*. Dalam <http://foodservicetoday.co.id> Diakses pada tanggal 15 April 2013.
- Anonim. 2012. *Bercerita Rasa Makanan Lewat Food Photography*. Dalam <http://www.infotografi.com/> Diakses pada tanggal 15 April 2013
- Indravaganza. 2010. *Makanan Khas Pemalang*. Dalam <http://indravaganza.wordpress.com> Diakses pada tanggal 26 November 2012
- Kismiaji S.Sn. 2008. *Definisi Desain Komunikasi Visual*. Dalam <http://islamicgraphicdesign.blogdetik.com> Diakses pada tanggal 26 November 2012
- Daren Rowse. 2013. *Food Photography – An Introduction*. Dalam <http://digital-photography-school.com> Diakses pada tanggal 27 Februari 2013.
- Sps. 2009. *Food Stylist, Ahli Menata Hidangan*. Dalam <http://apasajalah.wordpress.com> Diakses pada tanggal 12 Desember 2012
- Sunardi Purwo Suwito. 2005. *Prinsip-prinsip Desain*. Dalam <http://sunardipw.blogspot.com> Diakses pada tanggal 26 November 2012